BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memberikan petunjuk atas semua aktivitas manusia sebagai ajaran hidup, termasuk ekonomi. Dalam konsep Islam dalam memenuhi kepentingan sosial merupakan tanggungjawab pemerintah. Pemerintah dan masyarakat memiliki kewajiban yang kolektif untuk merealisasikan kepentingan publik. Maka dari itu Islam mewajibkan masyarakat untuk membuat serangkaian aturan untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat.[1]

Definisi tentang kemiskinan telah mengalami perluasan, Kemiskinan tidak lagi hanya dianggap sebagai dimensi ekonomi melainkan telah meluas hingga kedimensi sosial, kesehatan, pendidikan dan politik. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan

[1] Nurul Huda, *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 41.

dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan.[2]

Menurut Todaro menyatakan bahwa variasi kemiskinan dinegara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu Perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan, Perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh Negara yang berlainan, Perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya, Perbedaan peranan sektor swasta dan negara, Perbedaan struktur industri, Perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain dan Perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.[3] Bukan hanya dilakukan dengan sekedar memperbanyak jumlah produksi kekayaan, akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana kita mampu mendistribusikannya dan

---

[2] Baiq Tisniawati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No. 1, 2012, hal. 35.

[3] Baiq Tisniawati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No. 1, 2012, hal. 35.

mengembangkannya secara maksimal, karena pada dasarnya ketimpangan terjadi akibat penditribusian kekayaan yang tidak merata.[4]

Potensi zakat pada saat ini belum terkumpul maksimal dalam memberdayakan masyarakat, apalagi mengarahkan pada kesejahteraan. Padahal potensi zakat di Indonesia luar biasa sebagaimana terlihat secara makro, kita bisa menghitungnya dari jumlah angkatan kerja di Indonesia. Di tahun 2019, potensi zkat di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai 233,6 T. Di antara provinsi lainnya di Indonesia. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi akat tertinggi yaitu sebesar 26.845,7 M. Setiap tahun, penghimpunan zakat nasional mengalami pertumbuha rata-rata 30,55 persen. Pada tahun 2016, zakat yang berhasil dihimpun organisasi pengelolaan zakat baik Baznas maupun LAZ adalah sebesar Rp. 5.071,29 miliar, dan meningkat

[4] Dita Indah Wahyuni, "Peran Pengembangan Islamic Social Finance (Isf) Berbasis Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kota Banjarbaru" Vol. 1, No. 1, 2020. hal. 2

menjadi Rp. 6.224,37 miliar pada 2017 dan Rp. 8.100 miliar pada 2018.[5]

Kemiskinan kini telah menjelma menjadi ancaman global yang tidak kunjung terpecahkan melihat data kemiskinan dunia kondisi tersebut dalam literature sebagai *vicius circle of poverty*, maka tidak heran apabila negara negara yang tergabung dalam perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) maupun lembaga donor internasional semisal Bank Dunia dan IMF turut memprakarsai kampanye agenda global untuk memutus rantai sejarah kemiskinan yang mana tertuang dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) dan *Poverty Reduction Strategy* (PVS).[6]

SDGs merupakan komitmen pembangunan global yang perlu diimplementasikan ke dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pemerintah telah mengintegrasikan SDGs sebagai pusat indikator dan target

---

[5] Statistik Zakat Nasional,"https://baznas.go.id", Diakses Pada tanggal 25 April 2022 Pukul 6:39.

[6] Nurul Huda, *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 41.

ke dalam pembanguan suatu daerah. Dalam melakukan pembangunan ini maka pemerintah maisng-masing melibatkan Filantropi, Akademisi, dan pihak tekait lainnya. Dalam studi yang dilakukan oleh Naryanan membahas mengenai keberlanjutan ekonomi menyatakan bahwa keterlibatan dalam agama dapat dijadikan peran sebagai sarana untuk keberlanjutan ekonomi, terdapat tiga cara di mana agama mampu berperan penting dalam SDGs yaitu melalui nilai-nilai Islam melalui potensinya untuk aktivisme ekologi, sosial dan politik dan melalui kapasitasnya untuk memungkinkan pengembangan diri. Konsep yang ada pada pembangunan berkelanjutan juga secara akurat berhubungan dengan kesesuaian kepercayaan religius.[7]

Meskipun zakat dapat dijadikan sebagai salah satu instrument sosial yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim terutama bagi seseorang yang kemepemilikan hartanya telah mencapai nisab (batasan atau kadar

[7] Yamini Naryanan, "Religion and Sustainable Development: Analysing The Connection" Sust. Dev, Vol. 21, No. 2 , 2013, hal. 132.

kekayaan minimum yang diwajibkan zakat) dan haul (batasan dalam setahun kepemilikan harta yang wajib dikeluarkan zakatnya), akan tetapi fungsi utamanya adalah untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi (termasuk kesejahteraan Negara) bagi semua lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, zakat sendiri harus menjadi bagian dari instrument ekonomi suatu Negara, khususnya untuk memerangi kesenjangan ekonomi, kemiskinan, dan masalah sosial ekonomi lainnya.[8]

Indikator dalam keberhasilan suatu pembangunan ekonomi pada negara dapat diukur dengan sedikitnya jumlah angka kemiskinan. Angka kemiskinan yang tinggi merupakan hal yang dapat menunjukkan kegagalan negara dalam mengatasi salah satu persoalan ekonomi masyarakat. Kemiskinan sendiri merupakan problematika yang menjadi masalah besar dalam suatu Negara dan kerap terjadi terhadap negara berkembang khususnya pada

[8] Dita Indah Wahyuni, "Peran Pengembangan Islamic Social Finance (Isf) Berbasis Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kota Banjarbaru" Vol. 1, No 1, 2020, hal. 2.

Negara Indonesia. Oleh karena itu menjadi hal yang penting pembahasan solusi dan penanggulangan kemiskinan pada semua negara.[9]

Faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah adanya keterbatasan dan minimnya aset untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar seperti sandang, pangan, kesehatan dan pendidikan, dan ekonomi yang lemah hal tersebut masih terbilang sangat rendah *(acceptable)* masyarakat dapat merasakannya. Pada konteks ini, problematika kemiskinan erat berkaitan dengan terbatasnya lahan suatu pekerjaan, pendidikan yang rendah serta tidak adanya modal untuk dapat membuka usaha sehingga berdampak terhadap banyaknya pengangguran yang terjadi pada masyarakat.[10]

---

[9] Chaidir Iswanaji et al., "Implementasi Analitycal Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur)," Jurn*al* Tabarru': Islamic Banking and Finance Vol. 4, No. 1, 2021, hal. 195.

[10] Chaidir Iswanaji et al., "Implementasi Analitycal Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur)," Jurn*al* Tabarru': Islamic Banking and Finance Vol. 4, No. 1, 2021, hal. 195.

Kemiskinan menjadi salah satu problematika Negara yang saat ini masih belum terpecahkan masalahnya dan merupakan ancaman buruk yang terjadi pada global karena data kemiskinan dan kondisi tersebut maka perlu dilakukanya kerjasama untuk dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi. Oleh karena itu, Indonesia memiliki konsep untuk membuat masalah perekonomian menjadi pulih yaitu dengan diadakannya konsep ekonomi berkelanjutan atau (SDGs). Konsep pembangunan berkelanjutan telah menjadi konsep yang popular dan fokus dunia internasional sejak dipertegasnya pendekatan ini pada KTT Bumi di Rio De Jenairo, Pada tahun 1992. Hampir seluruh Negara sudah menjadikan SDGs sebagai patokan untuk bisa menggunakan pembangunan berkelanjutan sebagai jargon pembangunannya. *Sustainable DevelopmentGoals* (SDGs) sebagai tindak lanjut dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telah berakhir pada tahun 2015, merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para

pemimpin dunia, termasuk Negara Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs yang berisi 17 Tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.[11]

Berdasarkan 17 tujuan dengan 169 capaian yang terukur dengan waktu yang telah ditentukan oleh PBB sebagai agenda dunia pembangunan untuk kemaslahatan manusia dan juga kesejahteraan masyarakat planet bumi. Tujuan ini telah ditetapkan bersama oleh lembaga lintas pemerintah yaitu pada resolusi PBB yang diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2015 sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030 mendatang. Tujuan ini merupakan lanjutan dari pembangunan *Millenium* yang sudah ditandatangani oleh pemimpin-pemimpin dari 189 negara sebagai deklarasi *Millenium* yang diadakan di markas besar PBB yaitu pada tahun 2000 dan sudah tidak

[11] Nasrulloh, "Filantropi Islam: Praktek Dan Kontribusinya Terhadap Ketercapaian Sustainable Depvelopment Goals (SDGs)," PROCEEDINGS 3rd Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya, Vol 3, No. 1, 2019, hal. 364,

berlaku lagi sejak akhir tahun 2015.[12] Tujuan dan target tersebut menggambarkan visi dan ruang lingkup agenda pembangunan global yang terhitung dan multidimensi, yang akan menjadi acuan bagi komuntitas dunia selama 15 tahun ke depan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat global.

Sustainable Development Goals (SDGs) saat ini menjadi diskursus global setelah agenda sebelumnya yaitu *Millenium Development Goals* (MDGs). Ide SDGs merupakan pengembangan dari MDGs tujuan pembangunan berkelanjutan ditargetkan akan tercapai pada tahun 2030 dengan tantangan selain berorientasi pada hasil yang terukur secara kuantitatif juga berorientasi pada kaulitas. Pembangunan berkelajutan adalah proses yang berprinsip "memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan generasi masa depan".[13]

---

[12] Gesine Schwan, "Sustainable Development Goals," Gaia Vol. 28, No. 2, 2019, hal. 73.

[13] Rofiqoh Ferawati, " Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 33, No.2, hal. 144.

Berakhirnya MDGs pada tahun 2015 masih menyisakan sejumlah pekerjaan yang belum diselesaikan dan harus dilanjutkan pada periode selanjutnya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tujuan pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telak dilaksanakan dari tanggal 2000-2015 telah membawa sebagian perubahan dengan berbagai kemajuan. Sekitar 70 persen dari total indikator yang mengukur target pada MDGs telah dicapai oleh Negara Indonesia. Akan tetapi ada beberapa indikator yang masih kurang dari capaian target dan masih memerlukan perhatian besar. Target yang masih kurang cukup jauh yaitu adalah kesehatan, kemiskinan nasional, angka kematian, pevalensi gizi buruk, dan beberapa indicator yang berkaitan dengan lingkungan. [14] Meski begitu pergerakan dalam menciptakan perubahan untuk kemajuan Negara yang

[14] Trimulato&Rahmatia Amai Trimulato, "Ekonomi Islam Dan Sustainable Development Goals (SDGs)," Jurn*al* Al-Buhut Vol. 16, No. 1, 2020, hal. 119.

jauh dari problematika harus tetap dilanjutkan demi terciptanya kesejahteraan untuk masyarakat dalam mewujudkan Indonesia agar mampu mengurangi kesenjangan hidup dan juga kemiskinan.[15]

Komitmen Indonesia dalam melaksanakan agenda dengan tujuan menggalakan upaya untuk mengakhiri kemiskinan , menganggulangi ketidaksetaraan, mendorong hak asasi manusia serta perlindungan lingkungan hidup. Komitmen ini mendorong pemerintah untuk memanfaatkan sumber daya dalam negeri dalam percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Di tahun 2019, potensi zakat di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai 233,6 T menjadi kekuatan besar untuk mensukseskan target SDGs. Konsep pembangunan berkelanjutan secara akurat sesuai dengan kepercayaan religius. Temuan ini didukungoleh Bechetti,L & Borzaga (2010) yang menyebutkan agama

[15] Fajar Nugraha, "Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Developments Goals (SDGs)" (n.d.): hal. 2.

dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga kelestarian lingkungan dan ekonomi.[16]

Jika lembaga filantropi Islam yaitu zakat, infak, sedekah menjadi high strategi bagi pemberdayaan umat, niscaya keadaan ekonomi kaum Muslim Indonesia akan menjadi lebih baik dan akan mengurangi kemiskinan secara permanen. Dengan begitu lembaga filantopi Islam bisa membantu mensukseskan agenda untuk kemaslahatan manusia dan bumi dalam memberantas kemiskinan.

Saat ini telah banyak tumbuh lembaga filantropi Islam yang memberikan dananya secara produktif dengan tujuan untuk mengubah keadaan penerima dari mustahik menjadi muzakki, diantaranya adalah Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa. Dompet Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang bertujuan mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Program

[16] MR Moi, BT Possumah, & MH Shafiai, "Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dari Perspektif Islam", Prosiding 3rd International Conference On Management & Muamalah, 2016, hal. 222.

yang ada di Dompet Dhuafa yaitu Program Dakwah, Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan Sosial. Adanya program tersebut merupakan bentuk dukungan nyata sector swasta terhadap pemerintah dalam upaya pencapaian SDGs.

Berkaitan dengan ditetapkannya komitmen Dompet Dhuafa dalam mencapai SDGs maka penulis akan meneliti bagaimana Kontribusi Dompet Dhuafa Banten sebagai Lembaga Filantropi islam melalui zakat, infak, dan sedekah dalam mencapai SDGs.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini adalah kontribusi Dompet Dhuafa Banten Dalam Mencapai SDGs. Bagaimana peran Dompet Dhuafa Banten memberikan dukungan Dalam Mencapai target SDGs melalui program-program yang dijalankan di Dompet

Dhuafa Banten dari aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan permasalahan tersebut maka dapat diajukan rumusan masalah yaitu bagaimana kontribusi Dompet Dhuafa Banten sebagai lembaga filantropi Islam yang berbasis pada Zakat Infak Sedekah Dalam Mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi program yang ada di Dompet Dhuafa Banten dalam mencapai SDGs.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi sebagai sumbangan pemikiran dan gagasan dalam upaya mengimplementasikan program yang berbasis Zakat Infak Sedekah dalam mencapai SDGs di Dompet Dhuafa Banten.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau masukan bagi perkembangan dan kemajuan Dompet Dhuafa Banten dalam pelaksanaan program SDGs.

Penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu referensi dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya Ekonomi Islam di Progrma Studi Ekonmi islam Universitas Islam maupun instansi lain dan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Skripsi yang ditulis oleh Yunita Nur Afifah (2019) yang berjudul “Kontribusi Lembaga Filantropi Islam

Berbasis Zakat Infak Sedekah Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (Studi pada Dompet Dhuafa Jogjakarta)" membahas mengenai bagaimana Dompet Dhuafa Jogjakarta mampu berkontribusi dalam mendukung *Sustainable Development Goals* melalui program yang dijalankan. Terdapat beberapa pandangan yang menghubungkan satu persatu dari poin-poin goals SDGs dengan interprestasi atas pemberdayaan dari sudut penerima manfaat zakat, infak, sedekah. Saat ini terdapat 11 goals dan 15 target kontribusi ZIS terhadap SDGs melalui program ekonomi, sosial, kesehatan, dan pendidikan. Penelitian sebelumnya berfokus pada 11 tujuan dengan 15 target SDGs sedangkan Dompet Dhuafa Banten berkontribusi terhadap pada 7 tujuan dan 9 target SDGs melalui implementasi program yang berkelanjutan.[17]

[17] Yunita Nur Afifah, Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (Studi pada Dompet Dhuafa Jogjakarta): "Skripsi", hal. 99.

Jurnal yang ditulis oleh Khusnun Khanifa (2018) yang berjudul “Penguatan Peran Ziswaf dalam menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo” membahas mengenai tujuan dari zakat, infak dan sedekah serta Sustainable Development Goals terhadap ketercapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Ziswaf berperan sebagai salah satu eksistensi harta sebagai upaya untuk fungsi sosial dan juga fungsi pengendalian. BMT sebagai lembaga inheren menggunakan konsep pendekatan *creative philantrophy* yaitu memiliki sifat yang berkelanjutan serta memberikan peran khusus bagi suatu kelembagaan atau institusi serta masyarakat sasarannya yang bersifat konsumtif ataupun produktif. Berkembangnya baitul mal pada BMT Tamzis telah membawa kepercayaan bagi para muzakki untuk menyalurkan dananya yang akan dikelola oleh pihak baitul mal. Peneliti sebelumnya kurang menggambarkan dampak dari program yang dijalankan BMT Tamziz Wonosobo. Sedangkan penelitian saat ini menggambarkan

dengan lebih lengkap dampak program yang dijalankan sejalan dengan tujuan SDGs.[18]

Jurnal yang ditulis oleh Puji Hadiyati, Della Yuliana Heryanti dkk (2018) yang berjudul "Revitalization Of Managing Cash Waqf For Sustainable Development Goals" Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan profesionalisme yang dilakukan oleh Nazhir dalam menegelola wakaf tunai untuk pelaksanaan terhadap SDGs. Sampel yang digunakan adalah 5 lembaga wakaf tunai dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diambil dari kuisioner yang dibagikan kepada 30 responden. Analisis yang digunakan yaitu Exploratory Factor Analysis (EFA) yang mana dilakukan dengan mengeksplorasi banyak variabel yang menjadi faktor. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan manajemen investasi,

[18] Nurma Khusna Khanifa, "Penguatan Peran Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo," Jurnal Studi Islam Vol. 13, No. 2, 2018, hal. 153.

pemahaman konsep dan penerapan tata kelola perusahaan, penguasaan fiqh islam dan wakaf berpengaruh terhadap penentuan profesionalisme pada Nazhir dalam mengelola wakaf tunai. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menyebar kuesioner. Sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan metode kualitatif.[19]

Penelitian yang ditulis oleh Farhan Amiyme (2017) dengan judul "Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)". Membahas mengenai Strategi Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Jawa Barat yang mana berhubungan dan memiliki tujuan untuk mengurangi kemiskinan termasuk kelaparan yang terjadi di dunia. Terdapat beberapa pandangan yang menghubungkan satu persatu dari poin-poin goals SDGs dengan interprestasi

[19] Josemari V Cordova, "The 6th Asian Academic Society International Conference (AASIC)," *Asian Academic Society International Conference,*" No. 1, 2018, hal. 369.

atas kerja zakat dari sudut penerima manfaat zakat, infak, sedekah. Saat ini terdapat 5 goals kontribusi ZIS terhadap SDGs yang pertama menghapus kemiskinan, kedua mengakhiri kelaparan, ketiga kesehatan yang baik dan kesejahteraan, keempat pendidikan bermutu dan yang kelima air bersih dan sanitasi. Penelitian sebelumnya berfokus pada 5 tujuan sedangkan Dompet Dhuafa Banten berkontribusi terhadap pada 7 tujuan dan 9 target SDGs melalui implementasi program yang berkelanjutan.[20]

Penelitian yang ditulis oleh Helly Khairuddin dan Erwin (2018) yang berjudul "Analisa Keselarasan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Indragiri Hilir (BAZNAS Inhil) dengan Sustainable Development Goals (SDGs)" penelitian ini menggunakan metode Desk Review yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui analisa pada dokumen terkait. Berdasarkan hasil Desk Review ini dapat dari dikatakan

[20] Farhan Amymie, "Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)," *Jurnal Anida* Vol. 17, No. 1, 2017, hal. 15.

peran serta BAZNAS Inhil tidak hanya bereperan di pilar sosial, namun juga dapat mewujudkan percepatan pencapaian SDGs pada pilar Ekonomi. Berdasarkan Desk Review ini maka dapat diperoleh informasi bahwa program BAZNAS Inhil selaras dengan 6 Goals, 9 target dan 11 indikator. Penelitian sebelumnya menggunakan data desk review sedangkan penelitian saat ini menggunakan kualitatif *(field research)* untuk mendapatkan data.[21]

Jurnal yang ditulis oleh Ishartono dan Santoso Tri Raharjo (2017) dengan judul "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan" membahas mengenai SDGs dikatakan no poverty (tanpa kemiskinan) sebagai poin pertama untuk prioritas . data yang ditunjukan jurnal tersebut menunjukan betapa masih sangat besarnya penduduk dunia ini yang masih hidup di bawah angka garis kemiskinan. Dari perspektif HAM

[21] Helly Khairuddin dan Erwin, "Analisa Keselarasan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Indragiri Hilir (BAZNAS Inhil) dengan Sustainable *Development Goals* (SDGs),"*Jurnal Sejodang Mayang* Vol 4, No. 2, 2018, hal. 110.

timbulnya kemiskinan tanggung jawab pada lingkungan, baik dalam apa penyebabnya dan bagaimana cara penanggulangannya. Oleh karena itu terdapat beberapa kajian dan upaya penanggulangan kemiskinan. Karena hal tersebut merupakan masalah yang harus diatasi sesua dengan tujuan pertama *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian sebelumnya membahas masalah kemiskinan yang dikaitkan dengan tujuan pertama saja. Sedangkan penelitian sekarang lebih kompleks membahas program kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial yang ada di Dompet Dhuafa yang dikaitkan dengan semua tujuan SDGs.[22]

Jurnal yang ditulis oleh Fajar Nugraha (2018) yang berjudul "Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah kajian deskriptif dengan metoe studi literature yaitu dengan melihat data

[22] Ishartono Ishartono and Santoso Tri Raharjo, "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan," *Share : Social Work Journal* Vol. 6, No. 2, 2016, hal. 166.

sekunder dari capaian program-program yang sudah diiomlementasikan pada Rumah Zakat. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui seberaapa besar peran Rumah Zakat dalam Kontribusi terhadap pencapaian target yang berupa presentase keberhasilan program yang kemudian diintervensi dari masing-masing indikator SDGs. Penelitian sebelumnya dianalisa sesuai dengan jenis intervensi dari masing-masing indicator SDGs. Sedangkan penelitian saat ini dianalisa sesuai dari target-target SDGs. [23]

Penelitian yang ditulis Brillyan Octaviani Chandra (2019) yang berjudul "Pemberdayaan Petani Dan Nelayan Maluku Oleh Lazismu-Baznas Terhadap Pencapaian SDGs" pada penelitian ini , menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologis dengan tujuan untuk mendiskripsikan pemberdayaan petani dan nelayan pada program ekspedisi zakat Maluku Lazismu-Baznas dan menganalisis bagaiamana perannya

[23] Nugraha, "Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Developments Goals (SDGs)." hal. 3.

terhadap pencapaian SDGs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan petani dan nelayan Maluku oleh Lazismu-Baznas telah memenuhi 5 aspek penting dalam melakukan pemberdayaan yaitu: 1). Motivasi, 2). Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, 3). Manajemen diri, 4). Mobilisasi sumberdaya, 5). Pembangunan dan pengembangan jejaring. Sementara pada program tersebut telah mendukung dalam pencapaian SDGs dengan mencapai beberapa tujuan yang sudah ditetapkan oleh PBB terlebih untuk daerah 3T, Maluku. Penelitian sebelumnya hanya membahas satu program pemberdayaan petani dan nelayan yang mendukung 7 tujuan SDGs. Sedangkan penelitian saat ini membahas seluruh program yang ada di Dompet Dhuafa untuk dianalisis ke target SDGs.[24]

[24] Brillyan Octaviani Chandra, *Pemberdayaan Petani Dan Nelayan Maluku Oleh Lazismu-Baznas Terhadap Pencapaian SDGs*, Skripsi UII 2019, hal. 79.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori mempunyai suatu hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai bagian dari masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Di Indonesia sudah banyak didirikan lembaga filantropi Islam yang bertujuan dalam program untuk mengentaskan masalah kemiskinan yang terjadi dan juga untuk menciptakan kesejahteraan khususnya bagi kaum dhuafa. Banyaknya masyarakat yang masih ada dibawah garis kemiskinan akibat banyaknya pengangguran dan masyarakat yang tidak bekerja. Oleh karenanya Dompet Dhuafa sendiri memiliki peran penting dengan tujuan SDGs yang mana tujuan tersebut selaras dengan target capaian SDGs.

Penelitian ini berlandas pada kerangka pemikiran bahwa Dompet Dhuafa Banten merupakan lembaga

filantropi Islam yang bertujuan untuk mensejahterakan kaum dhuafa yang penting untuk dilaksanakan untuk menyelesaikan persoalan masyarakat yang terjadi khususnya yaitu masalah kemiskinan guna mencapai langkah sebagai solutif menuju kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Kaum dhuafa adalah bagian dari masyarakat yang mana perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak.

Realitas lingkungan dengan kondisi perekonomian yang buruk telah memprihatinkan, terjadi banyaknya pengangguran dan juga masyarakat yang tidak berada dalam keterputrukan dengan kondisi hidup yang tidak layak serta terjadinya kemiskinan di berbagai daerah telah memberikan kesadaran bahwa disekitar lingkungan kita masih banyak kaum dhuafa yang membutuhkan bantuan dan juga perhatian untuk mengangakat masalah tersebut. Untuk itu, salah satu solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah gambaran kualitatif mengenai

kontribusi lembaga filantopi Islam dalam mencapai SDGs.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menilik lebih lanjut pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah terhadap program-program yang dijalankan oleh Dompet Dhuafa Banten dari aspek ekonomi, pendidikan, sosial dan kesehatan, Bagaimana program-program tersebut mampu berkontribusi dalam mendukung pencapaian SDGs melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan, program pelatihan *soft skill* dan *hard skill* bagi pemuda, layanan sekolah gratis dan beasiswa, keuangan mikro, kampung ternak dll.

Dari penelitian tersebut akan diperoleh bahwa dari program-program yang dilakukan oleh Dompet Dhuafa Banten ini berupaya untuk memberikan aliran positif dan selaras dengan seiringnya target dan tujuan SDGs yang sama-sama memiliki tujuan untuk untuk mensejahterakan

masyarakat untuk mengurangi kemiskinan. Maka dapat diteliti apakah dari program tersebut Dompet Dhuafa bisa membantu dalam mencapai SDGs dengan program yang terus berkelanjutan untuk kedepannya.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan juga observasi untuk mengetahui kontribusi lembaga filantropi Islam zakat infak dan sedekah pada Dompet Dhuafa Banten Dalam Mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap kesesuaian program yang dijalankan Dompet Dhuafa Banten dengan target SDGs.

H. Metodologi Penelitian

a. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan

pendekatan ini akan diperoleh data dari hasil wawancara, catatan lapangan,dokumen resmi lain yang mendukung. Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini peneliti peneliti dapat menggambarkan realitas terkait objek penelitian yaitu mengetahui kontribusi yang dilakukan oleh Dompet Dhuafa Banten dalam keberlanjutan program yang dijalankan.

b. Lokasi, Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Banten yang beralamat di Jl. Kyai H. Sokhari No. 4C, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118.

Penelitian terkait kontribusi Dompet Dhuafa Banten terhadap pencapaian SDGs dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai Maret 2022.

c. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

   Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kontribusi Dompet Dhuafa Banten terhadap keberlanjutan program yang dijalankan terhadap pencapaian SDGs.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan orang, tempat yang diamati serta sasaran penelitian. Kriteria subjek penelitian ini yaitu pihak Dompet Dhuafa yang mengetahui teknis pelaksanaan Kontribusi Dompet Dhuafa Banten terhadap keberlanjutan program yang dijalankan dengan mendukung pencapaian SDGs dan penerima manfaat *(mustahik)* dari program yang dijalankan.

d. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari narasumber atau informan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah karyawan yang dipandang

tahu tentang situasi penelitian mengenai Program Dompet Dhuafa Banten dan beberapa mustahik yang menjalankan program dari Dompet Dhuafa Banten.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen dokumen, buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang masih mempunyai korelasi dengan penelitian ini.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta *(participant observation),* wawancara mendalam *(in depth interview)* dan dokumentasi.[25]

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 225.

dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[26]

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi secara terang-terangan dan tersamar *(overt observation and cocertobservation).* Dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada narasumber, jadi pihak Dompet Dhuafa Banten mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Observasi ini melalui 3 tahapan yaitu deskriptif, terfokus, dan terseleksi.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga daapt dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancaran sendiri digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus

[26] Pribadiyono, *Bunga Rampai Manajemen*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 5.

diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden untuk mengetahui hal yang lebih mendalam.[27]

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat maka diharapkan pertanyaan dengan pernyataan responden dapat dilakukan lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan penelitian.[28]

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur oleh beberapa narasumber berupa pertanyaan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan *face to face* ataupun melalui media telepon berupa pertanyaan mengenai Kontribusi Dompet

---

[27] Pribadiyono, *Bunga Rampai*, … …, h. 5.

[28] Syifaul Adhimah, "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan Anak , Vol. 9, No 1, 2020, h. 59.

Dhuafa Banten terhadap keberlanjutan program yang dijalankan terhadap pencapaian SDGs dengan SPV Dompet Dhuafa dan beberapa mustahik.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel/dapat dipercaya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meemperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada yang dimiliki pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.[29] Dokumentasi merupakan metode penelusuran historis lembaga yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya ilmiah momumental lainnya yang berkaitan dengan program di Dompet Dhuafa banten.

[29]Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif.* (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020). h. 59.

f. Instrument Penelitian

Dalam pengumpulan data sebuah penelitian memerlukan alat bantu instrument, instrument yang dimaksud yaitu handphone untuk mengambil dokumentasi dan *recorder*, pensil, pulpen, dan buku. *Handphone* digunakan oleh peneliti ketika melakukan observasi dan *merecord* ketika melakukan wawancara. Sedangkan pensil, pulpen dan buku digunakan untuk menulis atau menggambaran informasi data tang didapat dari narasumber. Analisis data yang digunakan adalah analisi data kualitatif, anlisis ini dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara.[30]

g. Teknik Analisis Data Dan Jenis Penelitian

Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian."[31] dalam penelitian kualitatif

[30] Jabbar, *Analisis Visual Kriya kayu.* (2014), h. 39.

[31] Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan, 2018), h. 53.

ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan akan dianalisis melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis yang mana diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun dalam pola, memilah mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.

Pada analisis data di lapangan peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ verivication.*[32]

Gambar 1.2

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: ALFABETA.CV, 2018), h. 310.

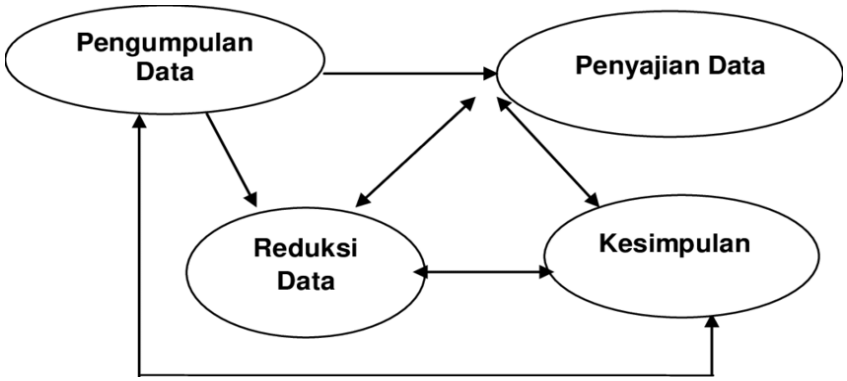

Sumber: Metode Penelitian Kualitatif (Sugiyono, 2018)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

   Paton 1987 mengatakan tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang akan diteliti. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya atau disebut triangulasi. Penelitian menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah milih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal penting. Dengan begitu data tang didapat akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop dan lainnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

4. *Conclusion Drawing/Verivication*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak pertama, tetapi terkadang juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bisa

dikembangkan dan sementara setelah melakukan penelitian yang ada di lapangan.[33]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis untuk menganalisa penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, setiap bab memiliki sub bab pembahasan yang memiliki batasan masing-masing yang saling berkaitan sehingga pembaca dapat mudah dalam membaca hasil penelitian. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Pada Bab ke-satu terdapat Pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian, … …,* h. 311.

Pada Bab ke-dua menjelaskan seputar tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pembahasan. Yaitu teori kontribusi, lembaga filantropi Islam, *Sustainable Development Goals,* Keterkaitan zakat dengan SDGs, manajemen zakat infak sedekah,

Pada Bab ke-tiga ini merupakan fokus penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian yaitu Profil Dompet Dhuafa Banten dan program-programnya.

Pada Bab ke-empat merupakan pembahasan hasil penelitian yang akan menguraikan hasil analisis dan pemaparan beberapa data yang di dapat serta di analisa oleh penulis. Hasil dari analisis kemudian di deskripsikan dalam paragraph sehingga mudah untuk di mengerti oleh setiap orang yang membaca penelitian ini. Pembahasan dibagi dalam 3 tahap yaitu paparan hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Pada Bab ke-lima ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan yang di dapat pada hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran kepada instansi maupun

kepada peneliti selanjutnya sebagai pendapat dari permasalahan yang belum ditelaah dalam penelitian ini.